

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 003  
KOTO PERAMBAHAN**

**Nurhaidah, Japet Ginting, Suhermi**  
**Program Studi Pendidikan Matematika**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
[nurhaidah.kampar@gmail.com](mailto:nurhaidah.kampar@gmail.com)

*Abstrack*

*This research is a classroom action research aims to improve and enhance the learning process that leads to improved learning outcomes math. Implementation of the research done in class III SDN 003 Koto Perambahan by 20 students the second semester of 2012. The research was conducted by 2 cycles, each cycle performed three learning sessions. Kuantitatif data obtained through testing for learning outcomes and qualitative data about the activities of teachers and students through observation sheets. The results of quantitative analysis showed that the mean score of students' mathematics learning outcomes class III SDN 003 Koto Perambahan has increased. Based on the results of this study concluded that with the implementation of type STAD cooperative learning can improve learning outcomes math class III SDN 003 Koto Perambahan.*

*Keywords: Learning Outcomes, set, type STAD Cooperative Learning*

**Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Di samping itu, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa harus memiliki rasa suka atau tertarik terhadap pelajaran matematika untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Depdiknas 2006).

Tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan yakni : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika memberi kemampuan siswa untuk dapat memahami konsep, menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran (Sudjana, 2000). Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika adalah hasil belajar. Hasil belajar matematika diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Koto Perambahan Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013?. Sedangkan tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Koto Perambahan Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Koto Perambahan Kabupaten Kampar khususnya siswa kelas III pada semester Genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini direncanakan pada bulan April hingga Mei 2013.

### **Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Menurut Arikunto (2008) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tindakan (*action*) dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan. Tindakan yang dilakukan adalah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Arikunto (2008) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 003 Koto Perambahan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, sedangkan data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan disediakan untuk setiap pertemuan dan diisi oleh guru matematika kelas III SD Negeri 003 Koto Perambahan sebagai pengamat yang bekerjasama dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan.

## Pembahasan

Berdasarkan lampiran L<sub>1</sub> dan lampiran L<sub>2</sub> dapat dilihat nilai perkembangan tiap anggota kelompok. Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I (skor dasar) dengan nilai ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	0	0	0	0
10	2	10	1	5
20	15	75	15	75
30	3	15	4	20

Persentase siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan individu 5 dan 10 pada siklus pertama mengalami penurunan pada siklus I ke siklus II hal ini menandakan bahwa nilai siswa yang rendah mengalami penurunan dan terlihat pada tabel bahwa pada nilai perkembangan individu pada 20 dan 30 pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang berarti nilai siswa meningkat pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penghargaan yang diberikan setelah menentukan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh setiap kelompok adalah:

**Tabel 6. Penghargaan yang Diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II**

Nama kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai kelompok	Penghargaan	Nilai kelompok	Penghargaan
A	22.5	Super	25	Super
B	22.5	Super	22.5	Super
C	20	Hebat	20	Hebat
D	22.5	Super	22.5	Super
E	22.5	Super	17.5	Hebat

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat beberapa kelompok mendapatkan penghargaan super dan mengalami penurunan pada siklus II. Walaupun hal ini terjadi, akan tetapi masih ada yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar lainnya yaitu ketercapaian KKM dan rata-rata hasil belajar siswa.

## Analisis Data Hasil Belajar

Adapun analisis data hasil belajar siswa pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

### **Analisis Ketercapaian KKM setiap Indikator**

Berdasarkan nilai hasil belajar untuk setiap indikator pada ulangan harian I (lampiran K<sub>1</sub>) dan ulangan harian II (lampiran K<sub>2</sub>) yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dinyatakan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator**

No	Indikator Ketercapaian	Siswa yang memperoleh nilai KKM		
		No soal	Jumlah	%
1	Menemukan rumus keliling persegi dan menghitung keliling persegi	1,2	13	65
2	Menemukan rumus keliling persegi panjang dan menghitung keliling persegi panjang	3,4	12	60
3	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan keliling persegi dan persegi panjang	5	11	55

Kemudian skor hasil belajar siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian II, jumlah siswa yang mencapai indikator untuk setiap soal dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator**

No	Indikator Ketercapaian	Siswa yang memperoleh KKM	
		Jumlah	%
1	Menemukan rumus luas persegi dan menghitung luas persegi	16	80
2	Menemukan rumus luas persegi panjang dan menghitung luas persegi panjang	17	85
3	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang	15	75

#### **Analisis Keberhasilan Tindakan**

Jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan dan setelah tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat **pada tabel di bawah ini:**

**Tabel 9. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM di Kelas III SD Negeri 003 Koto Perambahan**

Siklus	Ketercapaian KKM (65)	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Skor dasar	10	50.0%
Ulangan Harian I	14	70.0%
Ulangan Harian II	17	85.0%

Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus II, semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siklus pertama guru masih belum merata dalam memberi bimbingan kepada siswa. Kemudian ketika pelaksanaan ulangan harian masih ada siswa yang melihat hasil kerja temannya.

Berdasarkan analisis data tentang ketercapaian KKM, jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih banyak dibandingkan dengan skor dasar dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dibandingkan dengan ulangan harian I. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa ada peningkatan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Dalam pelaksanaan penelitian di kelas III SD Negeri 003 Koto Perambahan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah pada siklus I guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan seluruh siswa untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena siswa terbiasa dengan belajar secara individu. Walaupun demikian jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 70% menjadi 85%. Jadi, hasil analisis penelitian ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Koto Perambahan.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Koto Perambahan Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya lebih memperhatikan waktu dalam diskusi agar tidak menggunakan waktu yang melebihi batas berdasarkan perencanaan pada RPP. 2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim, dkk, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo Jakarta.
- Mulyasa, E., 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rjawali Pers. Jakarta
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta
- Slavin, 1995, *Cooperative Learning, Theory Research and Practise*, Ally and Bacon, Boston.
- Sudjana, N. 2000, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud, Yogyakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta
- Wardani, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta